

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian “Kendala pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, studi di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat tentang pencanangan Nagari Tuo Pariangan sebagai pariwisata cagar budaya adalah : Pertama, pemahaman masyarakat terhadap asal atau sejarah objek wisata Nagari Tuo Pariangan yaitu dimana masyarakat mengetahui darimana dan apa sejarah objek wisata tersebut. Kedua, pemahaman masyarakat tentang jumlah objek wisata Nagari Tuo Pariangan yaitu masyarakat hanya mengetahui sebagian besar saja objek wisata yang ada. Ketiga, pemahaman masyarakat tentang arti sakral dari objek wisata yaitu masyarakat mengetahui nilai-nilai sakral yang ada pada objek tersebut. Keempat, pemahaman masyarakat tentang pengelolaan objek wisata Nagari Tuo Pariangan yaitu masyarakat mengetahui bagaimana pengelolaan, dan siapa yang mengelola objek tersebut.
2. Kendala pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan dan data sekunder seperti dokumen, arsip, laporan-laporan, skripsi, dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh bukti dan informasi. Bentuk-bentuk kendala pengelolaan

pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut : Pertama, kendala dari Dalam (internal) yaitu berupa : kendala kepemilikan lahan yaitu tanah objek wisata terhalang karena masih milik kaum, kendala dalam pengelolaan yaitu : orang yang mengelola objek wisata yaitu pengelolanya tidak ditetapkan dan belum mempunyai latar belakang dalam pariwisata, mereka hanya pribumi biasa yang artinya belum dikelola secara profesional. Kendala budaya (cultural) yaitu budaya masyarakat yang terlalu kental sehingga menjadi penghalang masuknya pengunjung dari luar, karena masyarakat takut terpengaruh dengan masuknya pengunjung yang memakai budaya mereka masing-masing yang berbeda. Kedua kendala dari Luar (eksternal) yaitu berupa : sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya perhatian dari stakeholder terkait yaitu kurangnya bantuan baik berupa dana maupun renovasi objek wisata itu sendiri, kurangnya pelatihan yang diberikan pemerintah membuat masyarakat tidak bisa mengelola pariwisata dengan profesional. Kurangnya promosi menyebabkan pengunjung belum banyak yang mengetahui dimana letak dan apa-apa saja yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh pengunjung, oleh sebab itu promosi sangat dibutuhkan untuk wisata agar bisa dikenal banyak orang.

## 1.2 Saran

Melihat kurang berkembangnya objek wisata Nagari Tuo Pariangan dengan banyak potensi yang dimilikinya maka yang menjadi perlu diperhatikan atau yang menjadi saran peneliti adalah :

1. Perlu ditingkatkan pengelolaan objek wisata, baik pengadaan maupun pemeliharaan fisik objek wisata, serta didukung oleh partisipasi masyarakat melalui peningkatan sikap sadar wisata.
2. Supaya pemerintah lebih memperhatikan perkembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan, memberikan pelatihan dan memberikan bantuan yang maksimal agar objek wisata Nagari Tuo Pariangan dapat berkembang dengan baik.

